

SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 DI MI NWDI NO 5 PANCOR**



Oleh:

MELINA SYARIFATUNNUFUS

NPM. 190102091

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**



SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 DI MI NWDI NO 5 PANCOR**



Oleh:

MELINA SYARIFATUNNUFUS

NPM. 190102091

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 DI MI NWDI NO 5 PANCOR**

MELINA SYARIFATUNNUFUS

NPM. 190102091

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Selong.....15... Agustus.....2023

Pembimbing I



HJ. DUKHA YUNITASARI, SH, M.Pd

NIDN. 0802068003

Pembimbing II



YUNIAR LESTARINI, M.Pd.

NIDN. 0801068405

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



MUHAMMAD HUSNI, M.Pd.

NIDN. 0802038801

PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 DI MI NWDI NO 5 PANCOR

Melina Syarifatunnufus¹, Hj. Dukha Yunitasari, M.Pd², Yuniar Lestarini, M.Pd³

PGSD Universitas Hamzanwadi¹, PGSD Universitas Hamzanwadi²,
PGSD Universitas Hamzanwadi³

Email: melinasfn.2019@student.hamzanwadi.ac.id¹,
dukha.yunitasari@gmail.com², yuniarlestarini1@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI NO 5 Pancor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, desain penelitian ini one group pre-angket post-angket. Populasi dalam penulisan ini adalah siswa dan siswi kelas 2 MI NWDI No 05 Pancor. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi data diuraikan tentang pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 MI NWDI 05 Pancor. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai preangket dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu 55 dan 71 nilai rata-rata (mean) yaitu 64,38 dengan kategori sedang. setelah diberikan treatment maka diperoleh nilai postangket dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 90. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi post angket lebih baik dibandingkan nilai terendah dan tertinggi preangket. nilai thitung = 0,61860576 dan nilai sig.(2- tailed)=0,21917388 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ttabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $11-1 = 101$, hasil diperoleh untuk ttabel = 0,234 Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor.

Kata Kunci: Program Literasi, Kemampuan Membaca.

THE INFLUENCE OF LITERACY PROGRAM TO IMPROVE READING SKILLS OF SECOND GRADE STUDENTS AT MI NWDI NO 5 PANCOR

**Melina Syarifatunnufus¹, Hj. Dukha Yunitasari, M.Pd², Yuniar Lestari,
M.Pd³**

PGSD Universitas Hamzanwadi¹, PGSD Universitas Hamzanwadi²,
PGSD Universitas Hamzanwadi³

Email: melinasfn.2019@student.hamzanwadi.ac.id¹,
dukha.yunitasari@gmail.com², yuniarlestari1@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the literacy program on improving second graders reading skills at MI NWDI No 5 Pancor. This research used descriptive method. The research design was one group pre-post-questionnaire. The population in this writing was second grade students of MI NWDI No. 05 Pancor. Data collection in this research was carried out by means of in-depth interviews and documentation.

The results of this study indicated a description of the data described about the effect of the literacy program to improve the reading ability of the students. Based on descriptive statistical analysis, it was obtained that the pre-question value with the lowest and highest score was 55 and 71, the average value (mean) was 64.38 in the medium category. After being given treatment, the post-questionnaire score was obtained with the lowest score, namely 70 and the highest value, 90. So it can be seen that the lowest and highest post-question scores are better than the lowest and highest pre-question values. T-count = 0.61860576 and sig (2-tailed) = 0.21917388 with a significance level of $\alpha = 0.05$. With t-table seen in the statistical table with a significance of $0.05 : 2 = 0.025$ with degrees of freedom (df) $11-1 = 101$, the results obtained for t-table = 0.234. Therefore, it can be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted. In conclusion, it is known that there was an influence of the literacy program to improve the reading ability of second grade students at MI NWDI 05 Pancor.

Keywords: Literacy Program, Reading Ability.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Melina Syarifatunnufus
NIM : 190102091
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Selong, ~~Selasa~~ 15 Agustus 2023.

Yang membuat pernyataan



...Melina Syarifatunnufus
NIM. 190102091.....

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 DI MI NWDI NO 5 PANCOR**

**MELINA SYARIFATUNNUFUS
NPM. 190102091**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Pada Tanggal 24 Agustus 2023

TIM PENGUJI

	(tanggal)	(tanda tangan)
Hj. Dukha Yunitasari, M. Pd. (Ketua Penguji) NIDN. 0802068003	5 sept 2023	
Yuniar Lestarini, M. Pd. (Anggota I) NIDN. 0801068405	31 Agustus 2023	
Rohini, M. Pd. (Anggota II) NIDN. 0829097903	30 Agustus 2023	

Pancor, 24 Agustus 2023
Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Hamzanwadi




Muhammad Sururuddin, M. Pd.
NIDN.0815097401

MOTTO

**Kepunyaan Allah-lah apa yang ada dilangit dan bumi. Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta, lalu ditambahkan tujuh laut lagi sesudah itu, niscaya tidak akan habis dituliskan ilmu-Nya Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(QS. Lukman, 26:27)**

**Pikiran menghasilkan sikap, sikap menghasilkan kebiasaan, kebiasaan menghasilkan akhlak, akhlak menentukan nasib, jadi nasib itu ditentukan oleh pikiran (selain oleh kehendak Allah). Maka jika ingin nasib baik maka perbaiki pola pikir.
(Ibunda Husniati Zikra)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua (Bapak H. Syafruddin dan Ibu Husniati Zikra) tercinta, terima kasih atas segala do'a dan ikhtiar yang ikhlas memperjuangkan pendidikan ananda sampai detik ini. Semoga Allah meridhai perjuangan dan pengorbanan yang sudah ibu dan bapak berikan, Aamiin.

Kakak (Nurul Himayati, Kurratul Aini, dan Siti Nawali Rahmatullah) dan keponakan (M. Zaki Alfarabi Syihab, Arsyila Romesa Farzana, Afifa Nahda Azzahra, Najma Agniyatussolihah, Siti Nawarul Uyun, Sayyid Muhammad Al Wathoni, Hasna Elfariza, dan Azami Maulana Firdaus), terima kasih atas dukungannya selama ini, semoga kita selalu menjadi kebanggaan keluarga, Aamiin.

Kepadamu yang selalu ada disampingku Hamdani Alfian Sahabat-sahabatku (Mila, Sani, Eni, Reni) dan semua kelas C angkatan 2019, terima kasih atas bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses, Aamiin.
Almamaterku Universitas Hamzanwadi Pancor.

Terakhir untuk semua yang telah memberikan segala hal yang saya butuhkan, semoga segala kebbaikannya diberikan imbalan oleh Allah SWT. Aamiin..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 di MI NWDI No 5 Pancor”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada “Rahmatan Lil-‘alamin” Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang beradab karena berkat beliaulah manusia dapat memahami tentang betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa terselesaikannya skripsi ini juga berkat dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui tulisan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd, selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Bapak Muhammad Sururuddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
3. Bapak Muhammad Husni, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi.
4. Ibu Hj. Dukha Yunitasari, SH, M.Pd, selaku Pembimbing I yang dengan penuh ketulusan memberikan pengarahan dan bimbingan serta gagasan-gagasan konstruktif, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Yuniar Lestarini, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran kepada penulis dalam memberikan solusi dari setiap masalah yang penulis jumpai dalam penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik sesuai yang diharapkan.

6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya penulis berharap saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca. Semoga bantuan tersebut mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga Allah SWT memasukkan kita kedalam golongan hamba-Nya yang sholeh dan sholehah. Akhirnya, dengan Ridha Allah SWT penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan pendidikan.

Amin ya rabbal 'alamin.

Pancor, 11 Agustus 2023



Melina Syarifatunnufus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Profil Sekolah.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
C. Hasil Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan	67
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN	70
A. Simpulan.....	70
B. Implikasi	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan berada pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling tergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, juga ditunjang dengan pengelolaan yang andal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal. Demikian pula bila pengelolaan baik tetapi di dalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berorientasi pada perwujudan tatanan baru kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani Indonesia (*civil society*).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Menurut Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini dimaknai sebagai usaha untuk membimbing para peserta didik sesuai dengan kemampuan alamiahnya dengan tujuan agar seluruh anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidupnya.

Dengan demikian tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Dalam menggapai tujuan pendidikan, tak terlepas dari adanya peran roda penggerak yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yakni berupa Kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. Pihak-pihak seperti pelajar atau peserta didik yang menjalankan kurikulum, pihak orang tua peserta didik, guru atau pendidik, maupun pemerintah melalui sekolah maupun dinas pendidikan wajib memahami kurikulum yang sedang diterapkan.

Fungsi kurikulum secara luas adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan tersebut diantaranya adalah; (1) Tujuan Nasional (Pendidikan Nasional); (2) Tujuan Institusional (Lembaga atau Institusi); (3) Tujuan Kurikuler (Bidang Studi); (4) Tujuan Instruksional (Penjabaran Bidang Studi).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fungsi kurikulum dapat dibagi kedalam beberapa pengelompokan berdasarkan pihak yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri sudah menerapkan berbagai model kurikulum pendidikan,

dimulai sejak pasca kemerdekaan hingga yang terbaru di tahun 2021-2022, terhitung ada sekitar 11 kali pergantian kurikulum yang pernah dilakukan, yaitu: Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 & Suplemen kurikulum 1999, Kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka). Pada dasarnya berbagai perubahan Kurikulum tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus disertai dengan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada, terlebih lagi di era digital ini, minat baca siswa begitu berkurang hampir dirasakan di semua sekolah. Hal ini dikarenakan budaya literasi yang masih sangat rendah di Indonesia.

Kendati demikian meskipun telah sering berganti kurikulum dari tahun ke tahun, Pemerintah Indonesia belum bisa mengatasi masalah literasi yang ada di negeri ini. Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi *“Most Littered Nation in The World”* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Mengutip laporan riset *Central Connecticut State University* di 2016, Indonesia

menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan data statistik dari *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan minat baca masyarakat Indonesia, sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Hal itu menjadikan hanya ada satu orang Indonesia yang rajin membaca dari 1.000 orang di negeri ini (Herfanda, 2020).

Selanjutnya, dari data penelitian yang digelar *United Nations Development Programme* (UNDP), indeks pembangunan manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia tergolong masih rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%. Berdasarkan hasil asesmen nasional (AN) 2021 menunjukkan Indonesia mengalami darurat literasi. Sebab, 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Hasil AN 2021 konsisten dengan hasil PISA 20 tahun terakhir, yang menunjukkan skor literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah dan belum berubah secara signifikan di bawah rata-rata peserta didik di negara OECD. Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca

agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Aktivitas membaca dapat mendorong pengembangan pemikiran, menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman, mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam hidup. Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia minat baca dan literasi merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kemendikbud menjelaskan tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Gerakan Literasi Nasional mencakup tiga ranah yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Dalam perwujudan Gerakan Literasi, sekolah merupakan salah satu wadah pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia, salah satunya melalui penguatan literasi siswa. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi peserta didik. GLS yang dilakukan secara serentak, berkesinambungan, melibatkan para pihak terkait dengan mengerahkan segenap sumber daya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar, yaitu Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial dan Literasi Budaya dan Kewargaan. GLS yang efektif dipengaruhi dan ditentukan faktor-faktor lain, di antaranya *Self-Directed Learning* pada diri siswa, sarana prasarana penunjang literasi, pembiayaan program literasi, komitmen pendidik dalam implementasi GLS di sekolah, partisipasi masyarakat, literasi dalam keluarga dan dukungan pemerintah (Hasanah, & Silitonga, 2020).

Pada kenyataannya meskipun sekolah-sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah telah menerapkan program literasi akan tetapi masih terdapat banyak siswa memiliki kemampuan yang minim dalam hal membaca. Literasi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Namun secara umum, literasi MI di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang memengaruhi literasi di MI di Indonesia antara lain: Pertama, Sumber Daya Manusia yang kurang memadai. Kebanyakan guru MI belum memiliki kompetensi literasi yang memadai. Sehingga, pengajaran literasi di MI masih seringkali bersifat

mekanistik dan kurang menarik bagi siswa. Kedua, Kurikulum yang belum memadai. Kurikulum MI masih banyak terfokus pada pengajaran agama dan kurang memberikan ruang yang cukup bagi pengajaran literasi. Ketiga, Fasilitas yang kurang memadai. Banyak MI di Indonesia masih kekurangan buku dan sarana literasi lainnya. Hal ini menyulitkan guru untuk mengajarkan literasi secara efektif. Terakhir, dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang masih kurang. Meskipun sudah ada program-program pemerintah dan LSM yang berfokus pada literasi, namun dukungan ini masih belum merata dan belum memadai.

Seperti halnya yang terjadi pada siswa-siswi kelas dua di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NWDI No 05 Pancor. Sekolah yang berada di Lingkungan Bagik Longgek Barat, Kelurahan Rakam, Kec. Selong ini kerap kali mengalami masalah dan kendala dalam hal literasi. Meskipun dari pihak sekolah telah menerapkan Program Literasi Madrasah Ibtidaiyah berfokus pada membaca, menulis, dan memahami bahasa. Program Gerakan Literasi Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan program peningkatan kapasitas literasi dasar yang inklusif, yang didukung penuh oleh program Inovasi NTB. Program ini dilaksanakan dengan tahapan dimulai dengan menunjuk semua guru sebagai penanggung jawab dan dibagi menjadi empat kelas. Di MI NWDI No 05 Pancor tahapan literasi dilakukan dengan cara membagi menjadi beberapa kelas. Kelas yang dimaksud antara lain: 1) Kelas huruf, 2) Kelas kata, 3) Kelas kalimat dan 4) Kelas paragraf. Anak-anak yang tidak mampu baca tulis (inklusif) digabung jadi satu, sehingga tidak ada lagi kelas

1, kelas 2 dan seterusnya. Program ini dilakukan dengan cara diantaranya: Pertama, membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai *one day one riding*. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring dan membaca dalam hati (*sustained silent reading/SSR*). Kedua, memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca. Ketiga, meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Keempat, memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks (*print-rich material*). Kelima, memilih buku bacaan yang baik. Terakhir menyediakan sarana perpustakaan yang representatif, pojok baca di tiap kelas dan angkringan baca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 bahwa ditemukan kesenjangan antara program literasi yang sudah berjalan di sekolah ini terhadap kemampuan membaca siswa-siswi di kelas dua. Alih-alih mengalami peningkatan kemampuan literasi setelah diterapkannya program yang khusus dalam meningkatkan kemampuan literasi, namun yang terjadi malah sebaliknya, masih banyak siswa-siswi yang masih mengalami kendala dalam kemampuan literasi. Sehingga inilah yang kemudian membuat peneliti akhirnya tergugah untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul “pengaruh program literasi untuk meningkatkan

kemampuan membaca kelas dua di MI NWDI No 5 Pancor”. Meskipun MI NWDI No 5 Pancor menjadi salah satu sekolah yang berusaha untuk mengembangkan program literasi guna meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di kelas dua. Namun sejauh ini, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program literasi di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh program literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas dua di MI NWDI No 5 Pancor. Sehingga dengan demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan solusi bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta memberikan sumbangsih dalam pengembangan literasi di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu:

1. Banyak Siswa-Siswi yang ada di MI NWDI No 05 Pancor tidak memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pilihan bacaan yang menarik, kurangnya pendidikan tentang pentingnya membaca, serta kurangnya penanaman karakter tentang pentingnya literasi oleh tenaga pendidik yang ada di MI NWDI No 05 Pancor.
2. Adanya program literasi yang diadakan di MI NWDI No 05 Pancor ternyata masih belum bisa meningkatkan kemampuan membaca khususnya di kelas dua. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga pendidik ahli yang khusus

secara lebih spesifik dalam memberikan strategi bagi peningkatan kualitas literasi yang ada di MI NWDI No 05 Pancor.

3. Di MI NWDI No 5 Pancor pada tingkatan kelas satu sampai tiga, masih terdapat banyak peserta didik yang tidak mampu membaca dan menulis. Hal ini karena kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman sebaya.
4. Belum ada gambaran secara jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari Program Literasi yang dilaksanakan di MI NWDI No 5 Pancor.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Program Literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas dua di MI NWDI NO 5 Pancor?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui adanya pengaruh Program Literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI NO 5 Pancor”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya wawasan konsep serta praktek gerakan literasi yang berada di sekolah.
2. Secara Praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Kegiatan literasi disekolah dasar dapat dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

b. Guru

Memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu melaksanakan kegiatan literasi dikelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan minat baca siswa di sekolah dasar. Selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan Program Literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI No 05 Pancor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Literasi

1) Pengertian Literasi

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, kata *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan kontroversi-kontroversi yang menyertainya. Menurut kamus *Merriam-webster*, literasi berasal dari istilah Latin "*litterature*" dan bahasa Inggris "letter". Literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf (aksara) yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis (Merriam Webster, 2023). Pengertian literasi juga dikemukakan oleh National Institute for Literacy (NIFL) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (Ahuja, 2004).

Education Development Center (EDC) juga menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya. Menurut UNESCO,

pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman.

Pengertian lainnya terkait dengan literasi dikemukakan juga oleh Kern *“literacy in a second language means much more than the separate abilities to read and write; rather, it is a complex concept of familiarity with language and its use in context—primarily written language, but by extension also spoken communication. It requires a broader discourse competence that involves the ability to interpret and critically evaluate a wide variety of written and spoken texts”* artinya literasi merupakan konsep yang kompleks tentang keakraban dengan bahasa dan penggunaannya dalam konteks bahasa tulisan juga komunikasi lisan (Ahuja, 2004). Dalam hal ini membutuhkan kompetensi wacana yang luas dan melibatkan untuk menafsirkan dan mengevaluasi secara kritis berbagai macam teks tertulis dan lisan.

Dari pernyataan di atas maka dapat kita ketahui bahwa literasi membutuhkan pengetahuan yang kompleks dan memiliki prinsip. Menurut Kern terdapat tujuh prinsip literasi yaitu literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, releks, dan refleksi diri serta penggunaan bahasa.

Secara umum literasi dipahami tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam segala bentuk media,

diantaranya media cetak, digital, audio dan visual. Kemampuan yang dimaksud adalah literasi informasi ,yaitu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami kebutuhan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah. Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (American Library Association).

2) **Komponen Literasi**

Dikutip dari (Herfanda, 2020) “*information literacy includes five essential components: basic literacy, library literacy, media literacy, teknologi literacy, and visual literacy*”. Literasi mempunyai lima komponen yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Basic Literacy* (Literasi Dasar)

“*Basic literacy includes the skills of reading, writing, speaking, listening, counting, calculating, perceiving, and drawing*”. Artinya literasi dasar mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, menganalisis, memperhitungkan, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh

setiap orang agar dapat menjadi seseorang literat (kemampuan mengolah dan memahami).

b. *Library Literacy* (Literasi Perpustakaan)

“Library literacy is too important to be left to chance. Every student needs to understand the difference between fiction and non fiction . Every students needs to know how to effectively use reference books and periodicals. Students need to understand the Dewey Decimal System as a useful, logical system of hierarchical organization and recognize similarities to other such systems. Students should use indexes and the library catalog so often it becomes a subconscious skill”. Artinya literasi perpustakaan memberikan pemahaman bagaimana cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan catalog dan pengindeksan, sehingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

c. *Media Literacy* (Literasi Media)

“Media literacy includes an understanding of the many different types of media and the purposes for which they can be used. Student should be taught the difference between fact and opinion , and be able to distinguish between information, entertainment, and persuasion”.

Artinya literasi media merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media tercetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan penggunaannya.

d. *Technology Literacy* (Literasi Teknologi)

“Every students should have frequent opportunities to use technological tools to create their own information artifacts in print, on the screen, and online”. Artinya dalam literasi teknologi siswa diharapkan mampu memahami kelengkapan perangkat teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Siswa juga diharapkan mampu memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet (S. Anjani, 2019). Dalam hal ini siswa juga diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan komputer dan memahami penggunaan komputer.

e. *Visual Literacy* (Literasi Visual)

“Visual literacy means the skills and learning needed to view visual and audio/visual materials skeptically, critically, and knowledgeably “ . Artinya literasi visual adalah pemahaman lanjutan antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi audio visual untuk kebutuhan belajar (Saeful Amri, 2021).

3) Meningkatkan Kemampuan Membaca

Menurut Godman (dalam Solehuddin, dkk, 2009) membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf huruf, tetapi juga memberi

makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berpikir tentang apa yang dibaca. Pembelajaran membaca pada anak harus selalu bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh anak dan bukan hanya memberikan kata kata tanpa konteks dan pengertian. Dalam hal ini mengajarkan membaca pada anak seharusnya tidak hanya mengajarkan huruf atau kata saja, tetapi juga disertai dengan sesuatu yang dapat mewakili kata yang dibaca anak, misalnya dengan gambar.

Sedangkan Glenn Doman (dalam Shofi, 2008: 21) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup aktifitas fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara lincah, dan mampu memahami simbol-simbol bahasa.

Lebih lanjut Ariani dan Olivia (2009: xii) menyatakan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik. Membaca bukan hanya sekedar dapat mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak dapat memahami apa yang dibaca atau tidak. Semakin muda usia anak dalam belajar membaca, maka semakin mudah bagi anak untuk dapat membaca dengan lancar.

Menurut Dhieni, dkk (2005) kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Sedangkan Hall (dalam Suyanto, 2005: 163) menyatakan kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan kognitif dan sosial yang melibatkan strategis yang luas untuk memperoleh makna. Membaca dan menulis bukan hanya sekedar kemampuan visual dan perseptual anak dalam menghubungkan antara apa yang tertulis dengan bacaannya, tetapi anak juga mampu memahami makna dari tulisan yang dibaca.

Lebih lanjut Soetopo (2009: 18) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak didahului dengan proses kemampuan mendengarkan secara benar dan tepat. Kesadaran terhadap bunyi merupakan prediksi terhadap kemampuan membaca anak dan kesadaran bunyi pada anak usia dini harus dikembangkan sejak dini dengan menstimulasi pendengaran anak akan bunyi kata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari

tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.

2. Kurikulum

a) Konsep Kurikulum

Secara Etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang artinya pelari dan “*curare*” yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. 1 Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan (Amiruddin, 2017).

Menurut S. Nasution (2008), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua

kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).

Menurut Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Dalam bukunya yang lain, Hamalik menjelaskan lebih luas bahwa kurikulum di sini memuat isi dan materi pelajaran. Jadi kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis dan logis.

b) Dasar pengembangan kurikulum

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berpijak pada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda. Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi

dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa.

Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri di atas fondasi yang rapuh tentu tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu dibangun fondasi yang kokoh. Semakin kokoh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kokoh pula gedung tersebut. Fondasi bangunan yang diibaratkan pada uraian di atas adalah dasar atau landasan dalam merancang sebuah kurikulum. Jadi, berkualitas atau tidaknya kurikulum yang dirancang, sangat ditentukan oleh dasar pengembangan kurikulum yang kuat. Sellar dan Miller, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya, mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Harrick, sebagaimana dikutip oleh Hamalik bahwa sumber kurikulum itu ada tiga yaitu; pertama, pengetahuan sebagai sumber yang akan disampaikan kepada anak yang disajikan dari berbagai bidang studi, kedua, masyarakat sebagai sumber kurikulum di mana sekolah merupakan agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya

serta memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat. Dan ketiga, individu yang didik sebagai sumber kurikulum di mana kurikulum disusun dengan maksud untuk membantu perkembangan anak se optimal mungkin. Sumber kurikulum yang dikemukakan oleh Herrick di atas tidak jauh berbeda dengan Ronald Doll, yang mengemukakan bahwa dasar kurikulum serupa dan hanya menambahkan dasar filsafat dan sejarah. Menurut Doll ada empat dasar kurikulum yakni dasar filsafat dan sejarah, psikologi, dasar sosial budaya dan dasar ilmu pengetahuan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang secara umum memberikan gambaran mengenai program literasi sesuai dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu:

1. Judul: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4r Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penulis Maya Umi Widasari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode PQ4R pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 52,50% dan pada siklus II sebesar 75,83%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat 23,33%. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 41,67% dan pada siklus II sebesar 75%. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 33,33%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, kemampuan membaca pemahaman, dan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo.

2. Judul: *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang*. Penulis Ina Magdalena, Maruf Akbar , Robinson Situmorang, Asih Rosnaningsih. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berlokasi di SDN Jurumudi 2, SDN Gempol Sari, SDN Sudimara Timur 5, SDN Ciakar, dan SDS Mutiara Hati Tangerang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program SLM di sekolah dasar di Kota dan Kabupaten Tangerang hanya pada tahap pembiasaan.

Manfaat yang dirasakan dengan program literasi, sekolah didapati siswa lebih semangat belajar, tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis saja. Kecintaan terhadap tanah air terlihat pada siswa karena dari beberapa referensi bahan bacaan terdapat buku-buku terkait hal tersebut. Tehnik membaca dan menulis siswa jauh lebih baik, terlebih bertambahnya ilmu pengetahuan siswa setiap hari. Sehingga kerugian atau dampak buruk dari program literasi ini jelas tidak ada. Produk akhir yang telah dicapai siswa dari terlaksananya program ini, yakni siswa mampu membuat dan menghasilkan karya, seperti : pantun, puisi, deklamasi, pidato, cerita pendek, gambar cita-cita, membuat rangkuman dari apa yang telah dibaca siswa, pop book, buku jurnal, sikap yang mandiri dan kreatif, kalender cerita, klipping, majalah dinding dan mahir bercerita.

3. Judul: *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang I*. Penulis Lea Sakti Mitasari. Dengan rumusan masalah: a) sejauhmana peran kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan di SDN Gumpang I, b) hambatan apa saja yang dialami oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi, c) Apasaja upaya yang dilaakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudiandidiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: 1. Kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis. 2. Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

4. Judul: *Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas*. Penulis Azhar. Dengan rumusan masalah: a) Bagaimana evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?, b) Bagaimana evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, c) Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?, d) Bagaimana evaluasi produkpelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?. Metode yang digunakan penulis adalah Diskrifiatif kualitatif dengan sumber data subjek dari penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan sebagai informan adalah tata usaha dan siswa dengan menggunakan instrumen

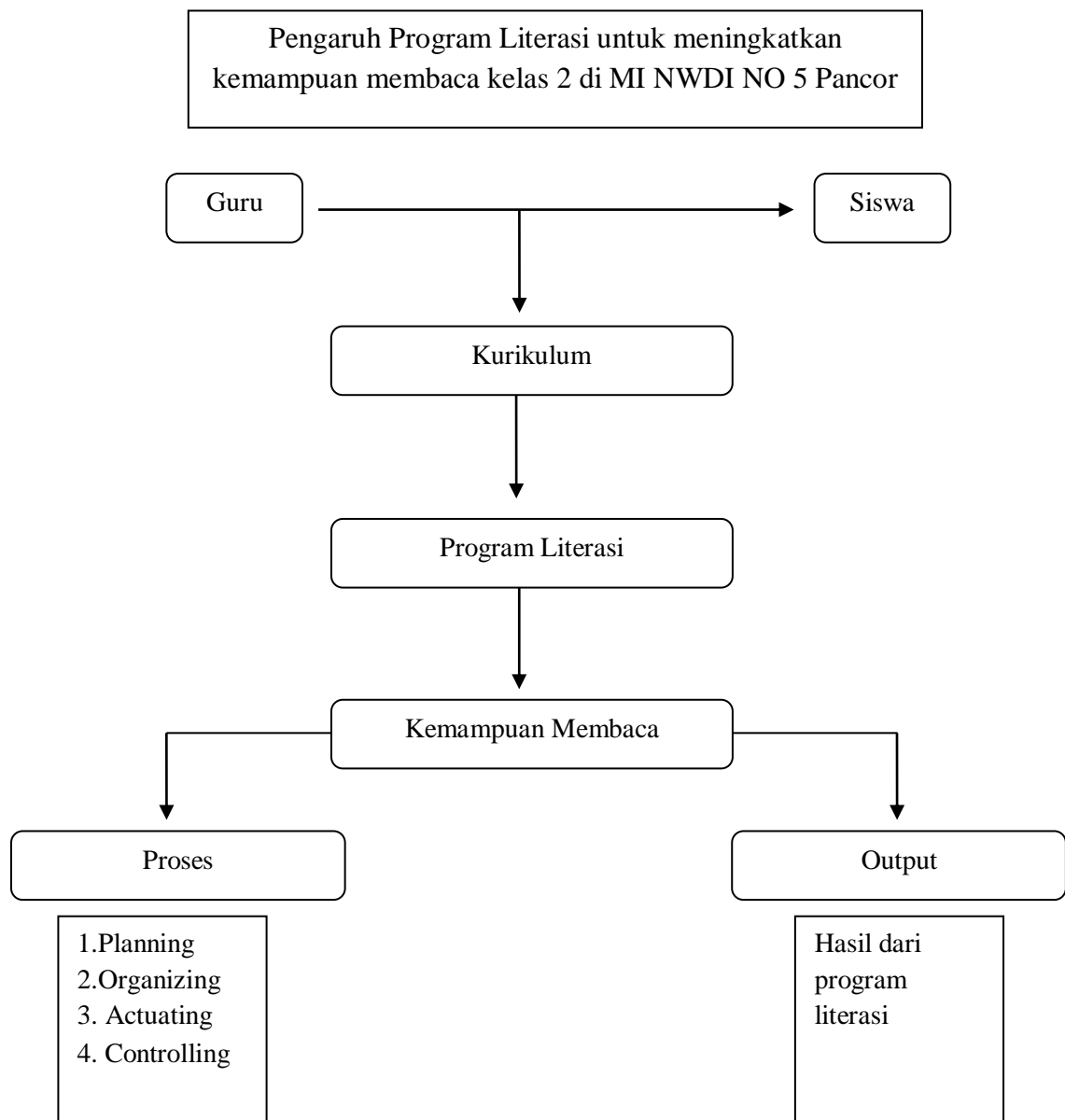
wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan hasil penelitian Hasil dalam penelitian ini adalah *pertama*, evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum 2013 berupa lingkungan dan keadaan madrasah yang cukup mendukung, dan guru dapat memahami tentang kurikulum 2013 serta siswa juga berupaya untuk menerima dan memahami pelaksanaan kurikulum 2013. *Kedua*, evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 berupa dokumen dan buku pedoman guru dan pegangan siswa masih belum lengkap juga sumber daya manusia atau tenaga pendidik masih lemah kualitasnya, serta sarana dan prasarana yang di miliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya. *Ketiga*, Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 berupa persiapan pembelajaran kurikulum 2013 guru masih belum maksimal. Dan pembelajaran berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan) yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Keempat*, Evaluasi produk pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu berupa hasil belajar siswa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, penginputan nilai rapor menjadi kesulitan yang serius bagi guru. Dan Lembar kerja siswa (LKS) selalu ada di masukkan dalam RPP, namun hasil mengcopy dari buku atau penerbit.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi dari empat penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Pengaruh Program Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 di MI NWDI No. 5

Pancor” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Pada kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti ini menunjukkan bagaimana pengaruh Program Literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI No 5 Pancor yang di dalamnya terdapat komponen yang menjadi penggerak dari adanya program literasi di MI NWDI No 05 Pancor guna meningkatkan kemampuan membaca kelas 2. Terdapat beberapa item yang menjadi tolak ukur peneliti dalam membuat kerangka pikir ini, di antaranya:

1) Guru

Pada bagan paling atas menunjukkan bahwa guru sebagai pemeran kunci utama dalam menjalankan program yang ada di MI NWDI No 05 Pancor. Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan program literasi baik pada saat program itu dimulai sampai pada tahap output yang dicapai dari adanya program tersebut.

2) Siswa

Selanjutnya nampak pada bagan di atas panah yang menunjukkan ke arah siswa. Artinya bahwa di sini siswa menjadi target utama dari adanya program Literasi yang ada di MI NWDI No 05 Pancor. Siswa melaksanakan berbagai program literasi yang dibuat oleh pihak sekolah MI NWDI 05 Pancor.

3) Program Literasi

Dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 2 di MI NWDI No 05 Pancor, tentunya ada sistem yang dijadikan sebagai roda penggerak dalam mewujudkan hasil yang ingin dicapai oleh pihak sekolah melalui program literasi.

4) Proses

Pada tahapan ini terdapat beberapa proses yang dilalui dalam melaksanakan program Literasi guna meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 di MI NWDI No 05 Pancor. Pertama tahap *Planning* atau perencanaan. Pada tahapan ini pihak sekolah merencanakan secara strategis terkait dengan langkah dan tujuan awal yang ingin dicapai dalam melaksanakan program literasi yang ada di MI NWDI 05 Pancor. Kedua, tahap *Organizing* atau pengorganisasian. Pada tahapan ini pihak sekolah MI NWDI No 05 Pancor berfokus bagaimana kemudian menyusun sebuah tim guna mengeksekusi program literasi yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga di sini sudah terbentuk manajemen tim yang khusus dalam menangani masalah literasi yang ada di sekolah MI NWDI 05 Pancor. Ketiga, tahap *Actuating* atau pelaksanaan. Pada tahapan ini pihak sekolah mulai menjalankan program yang sudah disusun sedemikian mungkin sehingga nantinya melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 2. Terakhir, tahap *Controlling* atau pengawasan. Pada tahap ini pihak sekolah berfokus bagaimana kemudian melakukan pengawasan terkait dengan program yang sedang dijalankan yakni program literasi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI NWDI No 05 Pancor.

5) Output

Terakhir adalah bagaimana kemudian hasil dari program ini diharapkan mampu secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI NWDI No 05 Pancor.

D. Hipotesis Penelitian

Judul Penelitian “Pengaruh Program Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 di MI NWDI No. 5 Pancor”. Pada penelitian yang angkat oleh peneliti kali ini memiliki Hipotesis sebagai berikut:

- Ho: Tidak ada pengaruh program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI No. 5 Pancor.
- Ha: Terdapat pengaruh program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI No. 5 Pancor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI NO 5 Pancor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian tentang hubungan fenomena sosial tertentu dengan menganalisa dan menginterpretasikan data yang ada dan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan maksud dari penelitian untuk memperoleh hasil pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI NO 5 Pancor.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif ini adalah karena peneliti akan mendeksripsikan bagaimana pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI NO 5 Pancor yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data yang diperlukan sehingga tujuan penelitian tercapai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI NWDI No 5 Pancor. Adapun sekolah ini dijadikan tempat

penelitian dikarenakan sekolah ini melaksanakan program literasi merupakan salah satu program peningkatan kapasitas literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca di MI NWDI NO 5 Pancor.

Adapun lokasi dimana penelitian ini berlangsung di MI NWDI No 5 Pancor, Jl. RA. Kartini No. 14, Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sebagai sekolah yang termasuk melaksanakan program literasi. Maka, sekolah ini dipandang tepat oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian dalam evaluasi program literasi.

Untuk waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimulai dari Bulan April sampai dengan Bulan Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang penulis di dalam penulisan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penulisan ini adalah siswa dan siswi kelas 2 MI NWDI No 05 Pancor yang berjumlah sekitar 50 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasi lebih dari seratus orang, maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Dan apabila populasi kurang dari seratus orang, maka sampel dapat diambil semuanya. Maka berdasarkan pendapat diatas, di sini

peneliti menggunakan penelitian sampel dengan mengambil semua jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yakni berjumlah sekitar 50 orang siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian, di antaranya adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara atau langsung dari sumbernya. Sumber ini biasanya dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penulisan. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data utama dari siswa dan siswi MI NWDI No 5 Pancor, Kepala Sekolah, Guru yang terlibat, dan Siswa yang terlibat (data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua yang memiliki informasi tersebut. Data sekunder juga bisa diartikan sebagai data yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian yang data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang akan penulis gunakan yaitu dari dokumen-dokumen (laporan, jurnal, koran, majalah). Sumber data sekunder dapat berupa website, media online, dokumen sekolah, dll.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penulis ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data-data sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang. Kuesioner ini akan diberikan pada siswa dan siswi di sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu siswa dan siswi kelas 2 MI NWDI No 5 Pancor.

Angket untuk mengetahui Pengaruh Program Literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI No 5 Pancor yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan gerakan literasi di sekolah ini. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Penyusunan angket juga menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dengan bobot skor satu hingga empat.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Pernyataan Gerakan Literasi Sekolah

Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat sesuai	4
Sesuai	3

Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Kisi-kisi instrumen GLS disesuaikan dengan indikator GLS. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen GLS tahap pembiasaan dan pengembangan:

Tabel 2. Kisi-Kisi Gerakan Literasi Sekolah MI NWDI No 05 Pancor

NO	Tahapan	Indikator	No. Soal
1.	Tahap Pembiasaan	1. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	1
		2. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	2
		3. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.	3
		4. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca	4

		selama kegiatan berlangsung.	
		5. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	5
		6. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, atau area lain di sekolah.	6
		7. Ada bahan kaya teks yang terpampang ditiap kelas	7
		8. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	8 dan 9
		9. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	10
		10. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	11 dan 12

		<p>11. Ada kegiatan 15 menit membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). 	13,14,15, 16,17,18
2.	Tahap Pengembangan	1. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	19
		2. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	20
		3. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	21 dan 22
		4. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.	23
		5. Jurnal tanggapan membaca peserta	24

		didik dipajang di kelas atau koridor sekolah.	
		6. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	25 dan 26
		7. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	27 dan 28
		8. Ada poster-poster kampanye membaca.	29 dan 30
		9. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.	31 dan 32
		10. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	33 dan 34

		11. Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mapel lain, dan tenaga kependidikan.	35
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket juga digunakan dalam mengetahui minat membaca siswa kelas 2 MI NWDI NO.05 Pancor. Penyusunan angket juga menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dengan bobot skor satu hingga empat.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Pernyataan Minat Baca

Jawaban	Skor Pernyataan Positif
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Angket disusun berdasarkan aspek-aspek minat membaca menurut Hariss dan Sipay Rebecca yang kemudian indikatornya dikembangkan sendiri oleh peneliti:

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku. Kesadaran dalam KBBI berarti keadaan mengerti. Kesadaran akan manfaat membaca berarti, subjek dalam keadaan punya keinginan sendiri dalam membaca, mencoba mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca, mengerti manfaat apa-apa saja yang bisa ia dapatkan dari membaca. Manfaat-manfaat itu bisa meliputi memperoleh informasi yang dibutuhkan, memperluas wawasan, mendapat hiburan dan menghilangkan stress, juga menambah kosakata.
2. Aspek perhatian terhadap membaca, yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca buku. Perhatian dalam KBBI berarti mempunyai perhatian dan menaruh minat. Jika dihubungkan dengan membaca, seorang yang perhatian terhadap membaca berarti dari kesediaan seseorang meluangkan waktunya untuk membaca, menyempatkan pergi ke perpustakaan untuk membaca, ketertarikan yang lebih pada kegiatan membaca daripada kegiatan lainnya, pergi ke toko buku untuk mencari buku yang digemarinya.
3. Aspek rasa senang, yaitu seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca. Senang dalam KBBI berarti puas dan lega tanpa rasa susah dan kecewa. Jika dikaitkan dengan membaca berarti seseorang akan merasa puas dan lega setelah melakukan kegiatan membaca. Tidak ada perasaan susah dan kecewa saat subjek melakukan kegiatan membaca. Subjek merasa bersemangat dan bahagia, hingga lupa waktu saat

melakukan kegiatan membaca. Jika subjek senang melakukan kegiatan membaca dimungkinkan ia akan membaca hampir semua jenis bacaan karena teramat senang saat melakukan kegiatan baca. Selain itu, subjek juga akan memilih melakukan kegiatan membaca daripada kegiatan lainnya.

4. Aspek frekuensi, yaitu seberapa sering subjek melakukan kegiatan membaca. Keseringan seseorang dalam membaca sangat bervariasi. Kekerapan subjek dalam melakukan kegiatan baca dapat diklasifikasikan dalam rentang waktu. Misalnya, subjek biasa membaca sekian jam dalam sehari, menghabiskan berapa buku dalam seminggu, atau kerap membaca disela-sela waktu.

Kisi-kisi instrumen minat baca disesuaikan dengan aspek minat baca menurut Hariss dan Sipay Rebecca yang indikatornya dikembangkan oleh peneliti sendiri. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen minat baca siswa kelas 2 MI NWDI NO. 05 Pancor.

Tabel 4. Kisi-Kisi Minat Baca Sekolah MI NWDI NO.05 Pancor

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Kesenangan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa puas • Merasa bersemangat • Merasa bahagia • Membaca banyak jenis bacaan karena senang 	1, 2, 3, 4, 5, 6

		<p>membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain • Lupa waktu karena terlalu senang membaca 	
2.	Perhatian Terhadap Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perhatian untuk membeli buku • Meluangkan waktu lebih untuk membaca • Lebih tertarik membaca daripada melakukan kegiatan lainnya • Tertarik mengunjungi perpustakaan • Tertarik setiap kali melihat bahan bacaan 	7, 8, 9, 10, 11
3.	Kesadaran akan Manfaat Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai keinginan sendiri untuk membaca • Membaca untuk memperluas wawasan • Membaca untuk 	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

		<p>mendapatkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca untuk memperluas jaringan • Kesadaran akan manfaat membaca • Mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca • Membaca untuk menghibur diri • Membaca untuk menambah kosakata • Membaca untuk membantu memahami materi pelajaran 	
4.	Frekuensi Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi membaca perhari • Frekuensi membaca perminggu • Frekuensi membaca di tempat-tempat vital • Frekuensi membaca disela-sela waktu luang • Saya rutin membaca jika 	21, 22, 23, 24, 25

		ada bacaan baru yang membuat saya tertarik.	
Jumlah Soal			25 Soal

Keterangan: Angket disajikan secara terpisah dengan lampiran.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung ke perpustakaan MI NWDI No 5 Pancor untuk memperoleh data mengenai pengaruh program literasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

F. Analisis Data

Dalam tahap ini penulis melakukan pengolahan data yang didapat dari lapangan secara langsung yang bertujuan untuk menyederhakan format data yang telah dikumpulkan agar dapat memudahkan dan mempercepat analisa data. Pengolahan tersebut melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Editing

Proses editing yakni mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dinyatakan baik, sehingga dapat disiapkan untuk proses berikutnya.

2. Tabulating

Dalam tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan dan membuat tabulasi data dalam arti data yang dikumpulkan disederhanakan format-formatnya atau

strukturnya, sehingga nantinya memudahkan dan mempercepat analisa data pengolahan data ini menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentasi

F: Frekuensi

N: Jumlah Sampel

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas adalah: Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam uji validasi ini penulis akan menggunakan analisis kesahihan butir, dengan teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui kesahihan butir maka hasil penghitungan validasi instrumen akan dibandingkan dengan r_{tabel} .

Adapun rumus korelasi product moment untuk mencari nilai r hitung atau validasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X sebagai program literasi dan Y sebagai minat baca

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X sebagai program literasi dan Y sebagai minat baca

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

n : Jumlah sampel (banyaknya data)

Dasar pengambilan keputusan Uji Validasi adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai r_{hasil} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut valid
- b) Apabila nilai r_{hasil} negatif dan $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah: Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan hasil yang stabil bila dilakukan pengukuran ulang kepada subjek yang sama. Rumus yang digunakan adalah uji cronbach's alpha, rumusnya ditulis sebagai berikut :

Langkah menghitung realibilitas adalah:

- a. Mencari varian butir

$$Si^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- b. Mencari varian total

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

- c. Mencari reliabilitas

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{Si^2}{St^2} \right\}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r_{hitung} positif $> r_{hitung}$ maka butir atau variabel tersebut Reliabel
 - b. Apabila nilai r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ ataupun r_{hitung} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak Reliabel
 - c. Reliabel tidaknya instrument dilihat dari nilai cronbach alfa yang diatas 0,60.
- c. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya.

Bentuk persamaan:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

y = Variabel Dependent

x = Variabel Independent

Untuk melihat bentuk koefisien antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu:

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

d. Koefisien Korelasi

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Nilai Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel independen. Guna mengetahui variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, diketahui nilai koefisien determinasi R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolute dan nilai perbandingan, kegunaan dari R^2 adalah : Dengan menggunakan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$

f. Uji t

Uji t (t – test) merupakan prosedur pengujian parametrik rata- rata dua kelompok data, baik untuk kelompok data terkait maupun dua

kelompok bebas. Untuk jumlah data yang sedikit maka perlu dilakukan uji normalitas untuk memenuhi syarat dari sebaran datanya. Umumnya pada uji t dua kelompok bebas, yang perlu diperhatikan selain normalitas data juga kehomogenan varian. Kehomogenan data digunakan untuk menentukan jenis persamaan uji t yang akan digunakan. Rumus uji signifikan koefisien korelasi, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

H^0 diterima jika $t_{hitung} = 0$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$

H^1 diterima jika $t_{hitung} \neq 0$ dengan taraf signifikansi $> 0,05$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah MI NWDI No 5 Pancor

MI NWDI 5 Pancor adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang **MI** di Rakam, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MI NWDI 5 Pancor berada di bawah naungan Kementerian Agama. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Profil Sekolah MI NWDI 5 Pancor

Nama	MIS NW 5 PANCOR
NPSN	60721882
Alamat	Bagek Longgek
Desa/Kelurahan	Rakam
Kecamatan	Selong
Kabupaten	Lombok Timur
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
Status sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	MI
Akreditasi	B
Tanggal SK Akreditasi	183a/BAP?SM/KP/X/2015
Naungan	Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	198/16/MI/NTB/81
Tanggal SK Pendirian	1981-05-20
No. SK Operasional	Kd.19.03/4/PP.004/671/2012
Tanggal SK operasional	2012-07-10

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi sekolah

Terbentuknya generasi yang beriman dan bertaqwa berkarakter islami serta unggul dalam prestasi

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan karakter Islami melalui prinsip keteladanan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, efektif dan berprestasi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

3. Dewan Guru Sekolah

Tabel 7. Data Dewan Guru

No	Nama/NIP/NIK	L/ P	Jabatan	Pendidikan	Gol/ Ruang	Ket
1.	SitiHawaAsyura, S.Ag	P	Kepala	S1. PAI	IV/a	
2.	PeranHimayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1. PAI	IV/a	
3.	Marzoan, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1. PAI	-	
4	Amiruddin, S.Pd.I	L	Guru bid Study	S1. PAI	-	
5.	Ru'yatulAini, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1. PGMI	-	
6.	Mukarromah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1. PGMI	-	
7.	JamiatulKhairi, S.Ag	P	Guru Kelas	S1. PAI	-	
8.	Irmawati, S.Pd	P	Guru Kelas	S1. BAHSA	-	
9.	Khaerunnisak	P	Guru Kelas	S1. PGMI	-	
10.	Ro'an, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1. PGMI	-	
11.	SamsulHadi, S.Pd	L	Guru bid Study	S1. B. INGG	-	
12.	Suhaini, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1. PJOK	IV/a	
13.	Azizuddin, S.Ag	L	Guru Kelas	S1. BA	-	
14.	M. Syaifullah, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1.PAI	-	
15.	Nurjannah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1. P. BIO	-	
16.	Istiqomah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1. PGSD	-	
17	NurulHimayati, S.Pd	P	Guru Kelas	S1. Mama	-	
18	Robiatun Adawiyah,S.Pd	P	Guru bid Study	S.1.PGSD		

19	HJ.Murniati,S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1. PGMI	IV/a	
20	Muazzin,S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1. PGMI	III/	

4. Data Siswa

Tabel 8. Data Siswa

KELAS	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH
1.A	16	10	26	53
1.B	17	10	27	
II.A	13	16	29	56
II.B	11	16	27	
III.A	16	15	31	63
III.B	14	18	32	
IV.A	14	13	27	53
IV.B	14	12	26	
V.A	15	11	26	51
V.B	12	13	25	
VI.A	16	9	25	48
VI,B	11	12	23	
jumlah	169	155	324	324

	LAKI	PEREMPUAN	
kelas 1	33	20	
kelas 2	24	32	
kelas 3	34	29	
kelas 4	28	25	
kelas 5	27	24	
kelas 6	27	21	
JUMLAH	169	155	324

B. Deskripsi hasil penelitian

Hasil dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan pada deskripsi sebelumnya. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang literasi distribusi skor kegiatan literasi dasar terhadap kemampuan membaca dari siswa kelas 2 penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini menjadi dua yaitu sebelum tahap pembiasaan dan tahap pengembangan.

Kegiatan literasi dasar dilakukan dengan melaksanakan beberapa program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menciptakan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Beberapa program literasi yang dilaksanakan, sebagai berikut:

a) Setoran pagi literasi

Kegiatan setoran pagi ini merupakan kegiatan setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas berupa menjawab pertanyaan terkait buku yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

b) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini dilakukan pada saat masuk kelas setelah berdo'a. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan dan menumbuhkan minat baca para siswa-siswi selain itu juga bertujuan untuk menambah wawasan baru mengenai pembelajaran umum karena kegiatan membaca ini menggunakan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan baik itu berupa buku fiksi dan nonfiksi.

c) Literasi perpustakaan

Kegiatan literasi perpustakaan ini dilakukan pada saat 15 menit setelah jam olah raga. Kegiatan literasi perpustakaan ini dilakukan dengan membagi beberapa siswa menjadi 4 kelompok atau disesuaikan dengan tingkat kemampuan literasinya. Beberapa kelompok diantaranya; (1) Kelompok Level Huruf; (2) Kelompok Level Kata; (3) Kelompok Level Kalimat; dan (4) Kelompok Level Paragraf. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai level kemampuan literasinya dapat mempermudah untuk memberikan metode belajar terhadap siswa. Adapun saat pelaksanaannya beberapa guru sebagai tim literasi sekolah membagi diri untuk mendampingi para siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik serta penggunaan media ajar yang sudah tersedia di perpustakaan. Kegiatan iterasi perpustakaan

ini tentunya dapat membantu siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan membaca.

d) Madding Edukasi

Program madding edukasi ini bertujuan untuk membangun minat dan keterampilan siswa dalam menulis dan membaca. Kreativitas dan ekspresi siswa dapat di akomodasi di dalam madding tersebut. Madding edukasi ini juga sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Di dalam madding tersebut terdapat beberapa cerita pendek yang menarik disertai dengan gambar, selain itu juga para siswa menempel hasil karyanya berupa puisi ataupun pantun. Hal tersebut tentunya untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis dan membaca.

Beberapa program literasi tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 di MI NWDI No 5 Pancor. Meningkatkan kemampuan membaca merupakan hal fundamental bagi pengembangan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik.

Skor hasil literasi sebelum perlakuan atau diterapkan program literasi dasar pada siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor Kecamatan Pancor Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 9. Data Nilai Pre-Angket

No	Nama siswa	Nilai Pre-Angket
1	Ab	65
2	AW	55
3	AF	68
4	HZ	63
5	MG	66
6	MH	65
7	MD	68
8	RZ	60
9	AG	60
10	DJ	68
11	NA	65
12	IH	71
13	TW	63
Jumlah Nilai		837
Nilai rata-rata		64
Nilai tertinggi		71
Nilai terendah		55

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah skor rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan (pre-angket) adalah sebesar 64 skor tertinggi yang dicapai adalah 71 dan skor

terendah adalah 55. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca siswa masih terbilang rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor literasi siswa sebelum diberi perlakuan (pre-angket) ditunjukkan seperti pada Tabel dibawah ini :

Tabel 10. Statistik skor kemampuan membaca

<i>Statistik skor kemampuan membaca</i>	
Mean	64
Standard Error	1
Median	65
Mode	65
Standard Deviation	4
Sample Variance	18
Kurtosis	1
Skewness	-1
Range	16
Minimum	55
Maximum	71
Sum	837
Count	13
Largest(1)	71
Smallest(1)	55
Confidence Level(95,0%)	3

Adapun nilai distribusi frekuensi dan presentase skor kemampuan membaca sebelum ada perlakuan yaitu :

Tabel 11. Distribusi frekuensi dan presentase kemampuan membaca siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor

Kategori	Interval nilai		frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	55	1	8%
Rendah	56	65	7	54%
Sedang	66	75	5	38%
Tinggi	76	85	0	0%
Sangat Tinggi	86	100	0	0%
jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah 13 dengan skor rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan (pre-angket) adalah sebesar 64 skor tertinggi yang dicapai adalah 71 dan skor terendah adalah 55, variansi 18 dengan standar deviasi 4.

Pada saat sebelum diberikan perlakuan, kegiatan literasi hanya dilakukan secara umum tidak terkhusus kepada literasi dasar, contohnya siswa hanya diarahkan untuk membaca namun tidak berjalan sesuai dengan buku panduan program literasi sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari data diatas menunjukkan bahwa sebelum diterapkan program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI

NWDI No 5 Pancor nilai peserta didik masih terbilang sangat rendah.

C. Hasil uji hipotesis

Pada hasil penelitian yang dilakukan di MI NWDI 05 Pancor pada kelas 2 dengan menggunakan persebaran angket dalam program literasi dan peningkatan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan dalam 2 tahap sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Dari hasil pengamatan setelah dilakukan program literasi pada siswa selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Nilai Rata-Rata	Presentase	Katagori
		I	II	II			
1	Siswa Melakukan Kegiatan 15 Menit Membaca (Membaca Dalam Hati, Membaca Nyaring) Yang Dilakukan Setiap Hari	13	13	13	13	100%	Aktif
2	Siswa Hadir Pada Saat Peralasan Program Literasi	13	13	13	13	100%	Aktif
3	Siswa Yang Berinisiatif Sendiri Mengambil Bahan Bacaan Sebelum Pembelajaran Dimulai	6	3		5	35%	Aktif

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Nilai Rata-Rata	Presentase	Katagori
		I	II	II			
4	Siswa Mampu Mengikuti Program Membaca Sesuai Dengan Program Literasi	10	12	13	12	90%	Aktif
5	Siswa Mampu Melakukan Kegiatan Menulis Sesuai Dengan Program Kegiatan Literasi	10	12	13	12	90%	Aktif
6	Siswa Mampu Melakukan Kegiatan Berbicara Sesuai Dengan Program Literasi	10	11	13	11	87%	Aktif
7	Siswa Mampu Melakukan Kegiatan Mendengarkan Sesuai Dengan Program Literasi	11	13	13	12	95%	Aktif
8	Siswa Mampu Melakukan Kegiatan Menghitung Dengan Program Literasi	10	12	12	11	87%	Aktif
Nilai Rata-Rata					11	85%	

Hasil pengamatan untuk pertemuan 1 sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

1. Siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum belajar sebesar 100%
2. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%

3. Siswa yang berinisiatif sendiri mengambil bahan bacaan sebelum pembelajaran dimulai sebesar 35%
4. Siswa mampu melakukan kegiatan membaca sesuai dengan kegiatan literasi dasar sebesar 90%
5. Siswa mampu melakukan kegiatan menulis sesuai dengan kegiatan literasi dasar sebesar 90%
6. Siswa mampu melakukan kegiatan berbicara sesuai dengan kegiatan literasi dasar sebesar 87%
7. Siswa mampu melakukan kegiatan mendengarkan sesuai dengan kegiatan literasi dasar sebesar 95%
8. Siswa mampu melakukan kegiatan menghitung sesuai dengan kegiatan literasi dasar sebesar 87%

Sesuai dengan aktivitas kriteria aktif dalam program literasi yang ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam program literasi jika jumlah siswa yang aktif di atas 75% baik untuk program literasi maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata aktivitas siswa yang aktif melakukan kegiatan literasi dasar yaitu sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam program literasi telah mencapai kriteria aktif.

Selanjutnya analisis data inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis “Apakah terdapat pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Siswa MI NWDI 05 Pancor Kecamatan pancor Kabupaten Lombok Timur”.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil pre-angket dan post-angket hasil minat baca siswa kelas 2 (Dua). Uji normalitas yang dilakukan menggunakan sistem Excel 2010, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil hasil minat baca siswa akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika dignifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu $0,05$. Berikut hasil uji normalitas data pre-angket dan pos-angket.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Angket dan Post-Angket

Kelompok data		Sig. 2 tailed	Keterangan
N = 13	Pre-angket	0,92308	Sig > 0.05 (Normal)
	Post-Angket		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada pretest dan posttest yaitu 0.92308 . Karena $p\text{-value} > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk metahui kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $<$

0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen).

Table 14. F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	64,3846	82,46153846
Variance	18,0897	29,76923077
Observations	13,0000	13
df	12,0000	12
F	0,6077	
P(F<=f) one-tail	0,2002	
F Critical one-tail	0,3722	

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas

PRETEST DAN POSTTEST ($\alpha = 0,05$)

SIG. > α 0,6077 > 0,05

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki yang sama atau homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan hasil uji homogenitas yakni $0,6077 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan metode Paired Samples T-Test atau uji t. Paired Samples T-Test adalah pengujian yang dilakukan

pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $\text{sig.} < 0,05$ dan $\text{thitung} > \text{nilai ttabel}$. Berikut disajikan hasil analisis uji-t nilai pre-angket dan post-angket.

Tabel 16. uji hipotesa

Mean	64,3333333	82,25
Variance	19,6969697	31,8409091
Observations	12	12
df	11	11
F	0,61860576	
P(F<=f) one-tail	0,21917388	
F Critical one-tail	0,35487036	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $\text{thitung} = 0,61860576$ dan nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0,21917388$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ttabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(df) 11-1 = 101$, hasil diperoleh untuk $\text{ttabel} = 0,234$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh program

literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor.

Pengambilan keputusan uji Paires Sample T-Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,21917388 karena nilai signifikansi $< \alpha$ (0,21917388 $<$ 0,234) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample T-Test, maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI NWDI 05 Pancor pada kelas 2 (dua) dengan sampel 13 siswa, yang dilakukan menggunakan pertanyaan sebagai pre-angket dan post-angket dengan penerapan program literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Desain penelitian ini One-Group Pre-angket - Post-angket Design. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Hanya ada satu kelas yang diteliti, dengan terlebih dahulu diberi pre-angket berupa lembar angket yang berisi pertanyaan, setelah itu diberi treatment yang berupa program literasi. Pada akhir pembelajaran diberikan post-angket, pengaruh dari diberlakukannya treatment, sehingga diperoleh nilai rata-rata post-angket lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi data diuraikan tentang pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 MI NWDI 05 Pancor. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai pre-angket dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu 55 dan 71. Nilai rata-rata (mean) yaitu 64,38 dengan kategori sedang.

Kemudian, setelah diberikan treatment maka diperoleh nilai post-angket dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 90. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi post-angket lebih baik dibandingkan nilai terendah dan tertinggi pre-angket. Nilai rata-rata (mean) yaitu 64,38 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-angket lebih tinggi dan ketegori meningkat dibanding pre-angket. Dengan kata lain peningkatan kemampuan membaca peserta didik dapat dipengaruhi oleh program literasi.

Dari hasil diatas maka hal ini sesuai dengan yang dimukakan oleh Glenn Doman (dalam Shofi, 2008: 21) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup aktifitas fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setelah diberikan pre angket atau tahap pengembangan kemampuan membaca peserta didik meningkat.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini sangatlah terbatas dalam memberikan populasi yang digunakan. Penelitian ini perlu dikembangkan suatu saat nanti dalam keadaan yang lebih baik, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan. Semuanya yang dilakukan tergantung populasi yang diambil sesuai dengan level yang mempunyai asimilasi yang sepadan dengan program yang dilakukan sehingga terkoneksi antara program dengan sasaran program tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor dapat disimpulkan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai thitung = 0,92308 dan nilai sig.(2-tailed)= 0,219 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan tabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $11-1 = 10$, hasil diperoleh untuk ttabel = 0,234 Karena thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI NWDI 05 Pancor, kabupaten Lombok Timur.

Pelaksanaan program literasi yang dilaksanakan pada siswa kelas 2 MI NWDI 5 Pancor terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) program literasi yaitu rata-rata nilai yang didapatkan post-angket yaitu 82,46 dan preangket 64,38.

B. Implikasi

Dari simpulan diatas maka implikasi dari penelitian ini yaitu Siswa diharapkan mengikuti program literasi lebih antusias dan mengikuti tahap-

tahap pelaksanaan program literasi dengan baik, guna meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan yang diharapkan.

C. Saran

Adapun saran dari peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru

Program literasi ini adalah kegiatan yang positif dan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik sehingga sudah seharusnya kita membangun potensi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dalam hal ini tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga hendaknya dapat melaksanakan disetiap kelasnya serta diterapkan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Siswa

Siswa diharapkan mengikuti kegiatan literasi dasar lebih antusias dan mengikuti tahap-tahap pelaksanaan program, literasi dengan baik, guna meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. (2004). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Amiruddin, S. d. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Antoro, B. (2019). *Modul Literasi Baca-Tulis di Sekolah*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariani L & Olivia F. (2009). *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak. Usia Dini*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- bisniskumkm.com. (2022). *Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara*. Diunduh dari: <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Doman, Glenn. (2009). *Tahap Metode Glenn Doman* <http://matahari-ieducare.wordpress.com/2010/17/09/5tahap-metode-glenn-doman/>. Diakses 28 Juni 2023
- Education Development Center (EDC) advances lasting solutions to the most pressing educational, health, and workforce challenges across the globe
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. hlm. 61.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Jabrohim. 2005
- Hariss and Sipay Rebecca. (2017: 19). *Comprehensive Literacy Basics*. Capstone.
- Harris, Albert Josiah & Edward R. Sipay. (1981). *How to increase reading ability*. New York: Longman Inc.

- Hasanah, Muakibatul. (2015). Pengembangan model pembelajaran Baca-Tulis Permulaan dalam perspektif Emergent Literacy. *Jurnal LITERA*, Volume 14 No. 1, April 2015, 88 – 98.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herfanda, A. Y. (2020). Improving Language Literacy to Strengthen Nation's Competitiveness.
- Hernowo. (2005). *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.
- Kaharudin. (2022). *Evaluasi Program Literasi Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah binanga Negeri Kabupaten Mamuju*. *Jurnal Educational Research and Evaluation Sate University of Makassar*.
- Kanwil, kementrianAgama.(2021). Penerbit: webkementrian agama, semangat literasi di MI Lombok timur.
- KBBI Edisi V. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima dapat dilihat pada tautan berikut: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kern, Richard. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Krisanjaya. (2019). *Modul Literasi Membaca*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa danPerbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, S. S. W. (2020). *Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Magdalena, Ina, dan PGSD 4G. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Merriam-Webster. (2023). Incorporated is an American company that publishes reference books and is especially known for its dictionaries.
- Mitasari, Lea Sakti. (2017). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di Sdn Gumpang*. Skripsi. Surakarta : FKIP UMS (Tidak diterbitkan)
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 206-209.
- Release, C. N. (2016). *Retrieved from World's Most Literate Nations Ranked*: <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>

- S. Anjani, N. D. (2019). *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas V Gugus Ii Kuta Utara*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Hlm. 77.
- Saeful Amri, E. R. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Hlm. 54.
- Saputra, S. P, Heru. (2020). URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding>
Penerbit: Jember University Press. budaya literasi (baca-tulis) dan hoaks di era disrupsi.
- Shofi, U. (2008). *Sayang Belajar Baca Yuk! (Metode Praktis Mengajar Anak. Membaca dan Menulis*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Soetopo, Helyantini. (2009). *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga.
- Solehuddin, dkk. (2009). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Trismansyah, B. (2019). *Modul Literasi Menulis*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widasari, Maya Umi. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*. IAIN Metro, Lampung.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Gerakan Literasi Sekolah yang Valid

ANGKET PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI

SEKOLAH DI MI NWDI NO. 05 PANCOR

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
SS: Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
S: Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
KS: Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
TS: Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No.Urut :
No.Telp :

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat kalian!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Tahap Pembiasaan					
1.	Saya melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari				
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.				

3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian yang digunakan dalam menunjang kegiatan literasi sekolah.				
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.				
2.	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa.				
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.				
6	Banyak poster kampanye/ajakan membaca dikelas, mading, atau koridor sekolah				
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang ditiap kelas				
8.	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.				
9	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa				
10	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.				
11	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.				
12	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi Sekolah dibuktikan dengan adanya monitoring dan evaluasi dalam program literasi.				
13	Saya selalu mengikuti kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).				
14	Saya selalu mengikuti kegiatan membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).				
15	Bagi saya mengikuti kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran) efektif dalam meningkatkan minat baca saya.				

16	Bagi saya mengikuti kegiatan membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran) efektif dalam meningkatkan minat baca saya.				
17	Kegiatan membaca 15 menit membuat saya menjadi lebih produktif khususnya dalam meningkatkan minat baca serta pemahaman terhadap bahan bacaan.				
18	Guru ikut membimbing saya selama kegiatan membaca 15 menit berlangsung.				
Tahap Pengembangan					
19.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal.				
20.	Menurut saya kegiatan membaca selama 15 menit ini perlu ditingkatkan lagi.				
21.	Saya memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.				
22.	Guru ikut langsung dalam membina kegiatan membaca 15 menit				
23.	Guru ikut memberikan arahan terkait dengan bahan bacaan yang sedang dibaca oleh para peserta didik selama kegiatan berlangsung				
24.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.				
25.	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.				
26.	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non- pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.				
27	Selama ini fasilitas yang disediakan di perpustakaan sudah memadai dalam menunjang program literasi sekolah.				
28.	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala berupa penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester.				
29.	Guru memberikan apresiasi terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi.				
30.	Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi.				
31.	Poster-poster kampanye sudah sesuai dalam meningkatkan minat baca siswa.				

32.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.				
33.	Sekolah rutin mengadakan kunjungan ke sekolah terkait dengan study banding para peserta didik dalam meningkatkan minat baca.				
34.	Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)				
35	Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru-guru mapel lain, dan tenaga kependidikan lainnya.				

Instrumen Minat Membaca yang Valid

ANGKET MINAT BACA SISWA DI MI NWDI NO. 05 PANCOR

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan saksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS: Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
 - S: Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
 - KS: Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
 - TS: Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No.Urut :
No.Telp :

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat kalian!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa puas saat melakukan kegiatan membaca				
2.	Saya merasa bersemangat saat melakukan kegiatan membaca				
3.	Saya merasa bahagia setelah melakukan kegiatan membaca				
4.	Saya membaca banyak jenis bacaan (majalah, koran, buku ilmu pengetahuan, komik, cerpen, novel, ensiklopedi, dll) karena menyukai kegiatan membaca				

5.	Saya lebih suka membaca daripada harus banyak bermain keluar bersama teman-teman				
6.	Saya akan lupa waktu apabila membaca buku yang saya gemari				
7.	Saya menyisihkan uang saku saya untuk membeli buku, komik, atau majalah kesukaan saya				
8.	Saya lebih sering meluangkan banyak waktu untuk membaca				
9.	Saya lebih tertarik membaca buku, komik, atau majalah daripada menonton tv				
10.	Saya sering tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca				
11.	Saya sering tertarik apabila melihat buku atau bacaan apapun dan berhenti untuk membaca				
12.	Saya mempunyai keinginan sendiri untuk membaca				
13.	Menurut saya, membaca dapat memperluas wawasan saya				
14.	Saya melakukan kegiatan membaca karena menyadari manfaat membaca dapat memberi informasi				
15.	Saya sadar dengan membaca bisa memperluas jaringan saya				
16.	Saya sadar membaca dapat mendatangkan banyak manfaat bagi saya pribadi				
17.	Saya mencari bahan bacaan saat tidak ada bacaan didalam rumah				
18.	Dengan membaca, saya dapat menghibur diri				
19.	Dengan membaca dapat membantu saya dalam menambah kosakata				
20.	Dengan membaca membantu saya dalam memahami materi pelajaran				
21.	Saya membaca selama kurang lebih 1 jam perhari				

22.	Saya membaca banyak judul buku, bahkan hingga 2 judul setiap minggunya				
23.	Saya membaca buku di rumah, di perpustakaan, dan di tempat-tempat lain.				
24.	Saya menyempatkan diri untuk membaca disela-sela waktu luang yang saya miliki				
25.	Saya rutin membaca jika ada bacaan baru yang membuat saya tertarik.				

Lampiran 2

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Tenggang	Komponen yang diamati	pertemuan			Nilai rata-rata	presentase	Katagori
		I	II	II			
1	siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari	13	13	13	13	100%	Aktif
2	siswa hadir pada saat peneralan program literasi	13	13	13	13	100%	Aktif
3	siswa yang berinisiatif sendiri mengambil bahan bacaan sebelum pembelajaran dimulai	6	3		5	35%	Aktif
4	siswa mampu mengikuti program membaca sesuai dengan program literasi	10	12	13	12	90%	Aktif
5	siswa mampu melakukan kegiatan menulis sesuai dengan program kegiatan literasi	10	12	13	12	90%	Aktif

6	siswa mampu melakukan kegiatan berbicara sesuai dengan program kegiatan literasi	10	11	13	11	87%	Aktif
7	siswa mampu melakukan kegiatan mendengarkan sesuai dengan program literasi	11	13	13	12	95%	Aktif
8	siswa mampu melakukan kegiatan menghitung dengan program literasi	10	12	12	11	87%	Aktif
	Nilai rata-rata				11	85%	

Hasil Analisis Uji Normalitas

No	Pre test	Posttest	z	F(z)	S (s)	Fz-S(z)
1	65	85	49,86	1	0,076923077	0,923077
2	55	75	39,86	1	0,153846154	0,846154
3	68	86	52,86	1	0,230769231	0,769231
4	63	79	47,86	1	0,307692308	0,692308
5	66	87	50,86	1	0,384615385	0,615385
6	65	85	49,86	1	0,461538462	0,538462
7	68	80	52,86	1	0,538461538	0,461538
8	60	70	44,86	1	0,692307692	0,307692
9	60	85	44,86	1	0,692307692	0,307692
10	68	85	52,86	1	0,769230769	0,230769
11	65	85	49,86	1	0,846153846	0,153846
12	71	90	55,86	1	0,923076923	0,076923
13	63	80	47,86	1	1	0
Mak		90				
Min		70				
Rata-rata		82,46				

nilai rata-rata	64,38
std	4,25
Mak	0,92308
Lhitung	0,92308
Ltabel	0,234

nilai rata-rata	64,38
std	4,25
Mak	0,92308
Lhitung	0,92308
Ltabel	0,234

T-TEST: PAIRED TWO SAMPLE FOR MEANS

MEAN	64,33	82,25
VARIANCE	19,70	31,84090909
OBSERVATIONS	12,00	12
PEARSON CORRELATION	0,71	
HYPOTHESIZED MEAN DIFFERENCE	0,00	
DF	11,00	
T STAT	-15,48	
P(T<=T) ONE-TAIL	0,00	
T CRITICAL ONE-TAIL	1,80	

F-TEST TWO-SAMPLE FOR VARIANCES

	65	85
Mean	64,33333333	82,25
Variance	19,6969697	31,8409091
Observations	12	12
df	11	11
F	0,61860576	
P(F<=f) one-tail	0,21917388	
F Critical one-tail	0,35487036	

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 3



UNIVERSITAS HAMZANWADI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://fip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fip@hamzanwadi.ac.id

Nomor : 619/UH.FIP/LT/2023

Pancor, 06 Juni 2023

Lampiran : 1 (Satu) Eks.

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala BAPPEDDA Lombok Timur
di-
Tempat

Bismillahiwabihamdihi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi, di bawah ini:

Nama : MELINA SYARIFATUNNUFUS
NPM : 190102091
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi/Karya Ilmiah : PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 DI MI NWDI NO.5 PANCOR

Mohon kiranya diberikan izin melakukan penelitian di Instansi/Lembaga yang ada di Kabupaten Lombok Timur sesuai proposal terlampir.

Demikian, atas kerjasama yang baik disampaikan ucapan terimakasih.

Wallahul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabilirrysyad.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Muhammad Sururuddin, M.Pd.
NIDN 0815097401



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 07 Juni 2023

Nomor : 070/379/PD/VI/2023
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI NWDI No.5
Pancor
di -
Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Nomor : 619/UH.FIP/LT/2023, Tanggal 06 Juni 2023, perihal permohonan ijin penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : **MELINA SYARIFATUNNUFUS**
NIM : 190102091
Alamat : Bagik Longgek
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Kepertuan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : Pengaruh Program Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 di MI NWDI NO.5 Pancor
Tanggal Pelaksanaan : 07 Juni s/d 07 September 2023

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

بِاِیْمَانِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,



Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Kantor Kemenag Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.



YAYASAN PENDIDIKAN BAROKATUL ILMI
MI NW 05 PANCOR

STATUS TERAKREDITASI B

BAGEK LONGGEEK KEL. RAKAM KEC. SELONG

NSM : 111252030006

minw05pancor@gmail.com

NPSN : 60721882



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 24 / D.1/MINW-05/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : SITI HAWA ASYURA, S.Ag
NIP : 19731231 199803 2 002
Pangkat/ Golongan : IV.A
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat tugas : MI NW 05 PANCOR

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : MELINA SYARIFATUNNUFUS
NIM : 190102091
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS HAMZANWADI
Judul Skripsi : Pengaruh Program Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 di MI NWDI NO.5 PANCOR

Memang benar yang bersangkutan Telah Melakukan Penelitian di MI NW NO.5 PANCOR sejak 07 Juni – 07 September 2023.

Demikian surat ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya .

Bagek Longgek, 14 Agustus 2023



SITI HAWA ASYURA, S.Ag
NIP : 19731231 199803 2 002



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP: 83612

Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://fip.hamzanwadi.ac.id>. E-mail: fip@hamzanwadi.ac.id.

KONTRAK KERJA BIMBINGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

BULAN PERTAMA : untuk Pendaftaran Proposal
BULAN KEDUA : untuk Instrumen Penelitian
BULAN KETIGA-KELIMA : untuk Bimbingan Skripsi

Demikian kontrak bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pancor, 11 Agustus 2023

Pihak Pertama
Pembimbing Pertama


.....
DUKHA LINDITASARI
Pembimbing Kedua


.....
YUNIA LESTARINI, M.Pd

Pihak Kedua
Mahasiswa Bimbingan


.....
Melina Syarifahunnufus

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi


Muhammad Sururuddin, M.Pd
NIDN. 0815079401



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP: 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://fip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fip@hamzanwadi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Melina syarifakunnufus
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 190102091
3. Semester : 8
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan
5. Jurusan/ Program Studi : PGSD
6. Dosen Pembimbing :
1. Hj. Dorkha Yunitasari, M.pd.
2. Yuniar Lestari, M.pd
7. Judul Skripsi :

8. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsul	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
	Rabu, 15-2-23	- Bimbingan awal - Revisi Susunan dg kondisi 25 rd			
	Selasa, 20 Februari 2023	- Konsultasi awal - lanjut diwawancarai dan proposal			DURKA-Y.
	Sabtu, 25-2-23	Lanjut proposal			

Rabu 8-3-21	Bab 1 Revisi Susun cakram				Ylwinah
Rabu 15-3-21	Perbaikan & Lanjut Pendahuluan				Ylwinah
Jumat 17-3-21	Lanjut bab 1				Ylwinah
Rabu 23-3-21	Kerangka pikir deskripsikan Langkah yg benar				Ylwinah
Kam. 3 30-3-21	Lanjut Bab 3				Ylwinah
Sabtu 04-4-21	Revisi Susunan Arahkan.				Ylwinah
Rabu 05-4-21	Lanjut par 1				Ylwinah
Kamis 13 April 2021	Bab 1 : 1) latar belakang belum mengaitkan pada pokok bahasan td akan di bagi. = P fokus pd judul sehingga bisa terlihat arah yg mau dituju. 2) Program literasi sd sama sekali belum terpublikasikan 3) Kutipan" pd bab 1 & 3 harus sesuai dgn yg tertera di daftar pustaka. 4) Gantikan rumusan yg up to date				

Bab 2 :


Hub nca dgn kurikulum?
 Hub nca dgn evaluasi program?
 program apa yg dievaluasi?
 siapa yg dievaluasi?
 Hub nca dgn manajemen bsmn?

Bab 3 :	Perhatikan sistematisasi penulisan kebab fokus - to the point - tidak bertele-tele
Lampiran :	ANKET minat baca ANKET gerakan literasi Revisi
	} tdk selesai antara pd proposal dan angket.

Pancor, 20.....
 Ketua Program Studi

(.....)
 NIDN.

16 Mei 2023 = Susun ulang
 cat susunan penulisan per bab -
 => "Revisi" - masuk di bab 3 -
 instrumen media lampiran -
 tapi tdk ada penjelasan materi
 lagi di lampiran -


 Putra - Revisi -

26 Mei 2023 ACC
 lanjut penelitian.


 Putra

21-7-23	Penyusunan materi				Zuhrah
25-7-23	Pengumpulan hasil & penulisan 50 halaman - profil di buku smp - Tabel bibliografi				Zuhrah
29-7-23	Langkah Perb 1				Zuhrah
3 Agustus 2023	Revisi				

- cek sample
- cek katakaya
- cek sumber
- cek daftar pustaka

Pancor, 20

Ketua Program Studi



11 Agustus 2023

ACC

lanjutan daftar usulan



Pancor, 14 Agustus2023.

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



(Muhammad Husni, M.Pd.)

NIDN. 0802038801

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1 Wawancara



Dokumentasi 2 Observasi



Dokumentasi 4 Observasi



Dokumentasi 5 Tahap Pembiasaan



Dokumentasi 3 Program Literasi